



UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI KEGIATAN MGMP SEKOLAH DI SMP NEGERI 38 PEKANBARU

Sarinah

Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Indonesia

*Email: sarinahpengawas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims of school action search to increase teachers understanding of cultural education and national character through school MGMP activities. School action research is carried out at SMP N 38 Pekanbaru, 2020. The research subject are 25 teachers. Data collection techniques are by concluding guidance on school MGMP activities. The research instrument is in the form of a test question. The discussion technique in this research is done descriptively, namely the data obtained are analyzed and then described in the form of sentences and conclusions are drawn. The pre-cycle is only 40 % which is categorized as sufficient. In cycle 1 it increased by 70% in the good category. In cycle 2 it increased by 85% in the very good category. MGMP activities can increase teachers' understanding of cultural education and national character.

Keyword: *Increase Teachers Understanding, Cultural Education and National Character*

Copyright © 2021, BEDELAU.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh orang lain dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun nology yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran amat cepat (Marjuni, 2019). Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran yang diperankan oleh

guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Menurut Kamal (2018) paling sedikit ada 6 tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yakni: 1) Guru bertugas sebagai pengajar, 2) Guru bertugas sebagai pembimbing, 3) Guru sebagai administrator kelas, 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, 5) Guru bertugas sebagai mengembangkan profesi, dan 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik

(Arifin, 2017). Pendidikan juga merupakan suatu usaha mempersiapkan generasi mudahnya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Ismia et.al, 2020). Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang (Hakim, 2014). Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul dimasyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat (Rahman, 2016).

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir nilai, norma, dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat (Muali, 2017). Berpikir, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya, dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem social (Rahman, 2016). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Kosim, 2011). Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter siswa yang nantinya akan menjadi karakter masyarakat dan

karakter bangsa (Tabi'in, 2017). Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan social dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat dan budaya bangsa.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari proses pendidikan proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum dengan terobosan kurikulum, yang demikian (Wibowo et.al, 2018). Nilai karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik akan sangat Kokoh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan diri, masyarakat, bangsa dan umat manusia. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional undang UU sisdiknas merupakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan Indonesia. Pasal 33 UU sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Dahliyana, 2017). Termaktub dalam undang-undang

sisdiknas tersebut harapan guru di SMP Negeri 38 Pekanbaru sebagai pendidik terhadap anak didiknya guru harus memahami tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa pada kenyataannya masih banyak guru di SMP Negeri 38 Kota Pekanbaru yang belum mengetahui tentang pendidikan karakter di sekolah. Guru-guru masih merasa bingung bagaimana penerapan budaya pendidikan karakter di sekolah. Hal ini peneliti ketahui dari observasi peneliti kepada kepala sekolah dan percakapan dengan guru-guru ketika peneliti memonitoring ke sekolah binaan SMP Negeri 38 Pekanbaru yang merupakan sekolah binaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut upaya meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui MGMP sekolah di SMP Negeri 38 Pekanbaru.

METODE

Metode atau cara melaksanakan kegiatan dalam penelitian ini dengan melakukan pembinaan kepada guru pada kegiatan MGMP pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dijadikan subjek. Penilaian pemahaman menggunakan instrumen penilaian tes pemahaman guru. Penelitian *best practice* ini menggunakan model Lewis (Lewat Sudaryanto, 1999) yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam tahapan ini hal-hal yang harus dilakukan adalah: 1) Menyusun

jadwal MGMP; 2) Menyusun jadwal materi MGMP; 3) Menyusun Instrumen penilaian tes Tuan Guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa; dan 4) Mempersiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kepala sekolah melaksanakan skenario yang telah direncanakan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam dua siklus.

Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan dan menilai hasil kegiatan MGMP dengan memberikan tes pemahaman yang diikuti guru.

Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pelaksanaan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian di refleksi dengan melihat data hasil penilaian terhadap berupa hasil tes. Selanjutnya dilakukan revisi revisi atau perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian pemahaman menggunakan instrumen penilaian tes pemahaman guru sebanyak 10 buah yang diberikan kepada guru. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 38 Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan atau 1 semester dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus litik Hal ini dikarenakan Keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah peneliti

anggap cukup untuk peningkatan pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan MGMP sekolah SMP Negeri 38 Kota Pekanbaru.

Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan evaluasi, dan 4) Refleksi.

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti saat akan memulai tindakan agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti yang akan melakukan tindakan, maka peneliti membuat rencana tindakan sebagai berikut: 1) Menyusun jadwal MGMP; 2) Menyusun jadwal materi MGMP; 3) Menyusun Instrumen penilaian tes pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa; dan 4) Mempersiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kepala sekolah melaksanakan skenario yang telah direncanakan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam dua siklus

Pengamatan dan Pelaksanaan MGMP

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan MGMP sekolah sesuai dengan jadwal di mana kepala sekolah menjelaskan dan mendiskusikan tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dari hasil kegiatan setelah 4 kali MGMP sekolah dilakukan tes pemahaman guru tentang materi pendidikan budaya dan karakter bangsa hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1

Dapat Menjawab Benar/Jumlah/Presentase		
< 5 soal (4 soal)	< 8 soal (7 soal)	< 7 (6 soal)
5 orang 40%	10 orang 70%	10 orang 60%

Dari hasil rekapitulasi pelaksanaan kegiatan MGMP sekolah pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa setelah diadakan tes diperoleh data, sebanyak 5 orang guru mampu menjawab 4 soal, 10 orang guru mampu menjawab 7 soal, 10 orang guru mampu menjawab 6 soal. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah guru yang mampu menjawab soal paling banyak adalah 7 soal. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% menjawab soal dengan benar. Pada siklus pertama ini guru yang mampu menjawab yang tertinggi 70%. Jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama guru untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu bimbingan kepala sekolah yang lebih intensif lagi dari siklus kedua.

Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan evaluasi, dan 4) Refleksi.

Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan bimbingan pemahaman materi pendidikan budaya karakter bangsa pada kegiatan MGMP sekolah secara intensif dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk membimbing guru dalam memahami pendidikan budaya dan karakter bangsa secara lebih intensif.

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada ini adalah kepala sekolah melaksanakan scenario yang telah direncanakan. Kegiatan ini akan dilakukan dalam siklus kedua.

Pengamatan dan Pelaksanaan MGMP

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kepala sekolah melakukan bimbingan dan diskusi tentang materi pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan MGMP sekolah, setelah dibimbing selama 4 kali kemudian diadakan tes. Dari hasil tes yang diberikan kepala sekolah kepada guru tentang materi pemahaman materi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan MGMP sekolah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

Dapat Menjawab Benar/Jumlah/Presentase		
< 5 soal	< 8 soal (8 soal)	< 10 soal (9 soal)
0	4 orang	21 orang
00 %	80 %	90 %

Dari hasil rekapitulasi pelaksanaan tes pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui MGMP sekolah, sebanyak 0 orang guru mampu menjawab soal di bawah 5 soal, 4 orang guru mampu menjawab soal di bawah 8, dan 21 orang guru sudah mampu menjawab soal di bawah 10.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa mampu menjawab soal < 8 yaitu mampu menjawab 8 soal dengan benar 4 orang Berarti 80%. Dan mampu menjawab soal < 10 yaitu mampu menjawab 9 soal dengan benar 21 orang Berarti 90% dari keduanya rata-rata akan menjadi 85%. Sedangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75% atau bila 75% guru telah memahami sebutkan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan MGMP sekolah. Pada siklus kedua ini guru yang mampu menjawab soal dengan benar rata-rata 85 %, jadi penelitian ini tidak perlu dilanjutkan

Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan Pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan Pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 85 % guru telah memahami tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui MGMP sekolah, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Pembahasan

Masalah-masalah yang dihadapi di SMP Negeri 38 Kota dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar diantaranya adalah masih banyak guru guru mengetahui apakah makna dari pembelajaran budaya karakter di sekolah. Bagaimana cara menerapkannya kepada siswa. Hal ini diketahui dari observasi peneliti kepada kepala sekolah dan guru-guru.

Dalam penelitian best practice ini melalui musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP khususnya di SMP Negeri 38 Kota Pekanbaru dapat membantu guru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dengan MGMP yang dilakukan di sekolah dapat membangun dapat mengembangkan kompetensi guru sesuai standar pendidikan yang disyaratkan dalam NSP. MGMP merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran Musyawarah mencerminkan kegiatan dari, oleh dan untuk guru. Sedangkan mata pelajaran adalah guru SMP yang mengasuh dan bertanggung jawab mengelola mata pelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian best practice ini peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan MGMP sekolah dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMP Negeri 38 Kota Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian best practice di atas maka peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk dapat melaksanakan MGMP sekolah secara terprogram dan sesuai dengan petunjuk teknis MGMP sebab kegiatan MGMP sekolah dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMP Negeri 38 Kota Pekanbaru. Sebagai salah satu organisasi guru mata pelajaran atau MGMP memiliki banyak peran salah satunya adalah membantu para guru mata pelajaran untuk mengembangkan diri dan

keprofesiannya. Oleh karena itu MGMP perlu terus diupayakan agar peran ini dapat dioptimalkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan dapat dilakukan secara mandiri dan proaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1).
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Hakim, D. (2014). Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 145-168.
- Ismia, I., Nurhalisa, I., & Alwan, A. (2020). Penerapan Kebijakan Pendidikan Budaya dan Karakter di Sekolah. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(1).
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 84-92.
- Marjuni, A. (2019). Peran Guru dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 10-18.

- Muali, C. (2017). Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(1), 105-117.
- Rahman, A. (2016). Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. *Aksioma*, 5(3), 1-7.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Wibowo, A. A., Ma'mun, E. N., & Karim, M. A. (2018). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4-20.